BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Eksternalitas.

1. Pengertian Eksternalitas

Menurut pendapat nama besar ekonomi Alfred Marshall menyatakan bahwa eksternalitas timbul ketika suatu variable yang dikontrol oleh suatu agen ekonomi tertentu menganggu fungsi utilitas (fungsi kegunaan) agen ekonomi lain. Istilah ini merujuk pada suatu pengertian bahwa suatubarang dapat menghasilkan manfaat atau biaya yang belum tercakup pada perhitungan proses produksi dari barang tersebut. Demikian juga, kegiatan konsumsi suatu barang oleh seseorang dapat meningkatkan nilai guna pada pemiliknya atau orang lain.atau bisa menimbulkan dampak negatif pada orang lain yang berarti menurunkan daya guna orang yang bukan pemilik dari barang yang dikonsumsi tersebut. Adanya manfaat, biaya, penurunan atau peningkatan nilai guna yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan produksi atau konsumsi yang belum dikalkulasi disebut sebagai output eksternal. Dikatakan eksternal karena mekanisme pasar tidak/belum bisa memasukkan semua biaya atau manfaat tersebut, sehingga dianggap sebagai biaya atau manfaat sosial . Artinya, harga barang yang diproduksi atau yang dikonsumsi belum mencerminkan nilai/harga sesungguhnya dari barang tersebut karena adanya dampak-dampak eskternalitas yang tidak/belum dapat dikalkulasi.

Pendapat oleh Rosen (1988) menyatakan bahwa eksternalitas terjrjadi di adi ketika aktivitas suatau satu kesatuan mempengaruhi kesejahteraan kesatuan yang lain yang terjadi diluar mekanisme pasar (non market mechanism). Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi.[21] Fisher (1996) mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka private choices oleh konsumen dan produsen dalam private markets umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang efisien secara ekonomi. Menurut Fauzi (2010) yang dikutip oleh Vivin Veronika, menyatakan bahwa eksternalitas definisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas merupakan fenomena yang dihadapi setiap sehari-hari, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.[22] Eksternalitas dapat dijelaskan dalam kurva berikut ini:

[21] Rosen dan Harvey S, *Public Finace Mc Graw-Hill*, (Singapura, 2005).

[22]

Kurva Eksternalitas

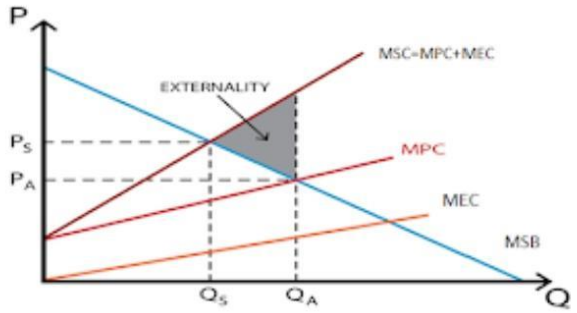

Sumber: Mahend (2016)

Marginal private cost digambarkan dengan kurva MPC, dimana equilibrium diperoleh pada perpotongan antara kurva MSB (*marginal social benefit*) dengan kurva MPC yaitu pada kuantitas QA dan harga PA. *private cost* perusahaan atau individu tidak selalu sama dengan *total cost* masyarakat (*social cost*) untuk produk, jasa, atau kegiatan yang dihasilkan, digambarkan dengan kurva MSC (*marginal social cost*). Perbedaan antara *private cost* dan *social cost* dari produk, jasa atau keinginan ini disebut *external cost*, digambarkan dengan kurva MEC (*marginal external cost*). Pencemaran adalah salah satu *external cost* dari roduk. *External cost* secara langsung berhubung dengan produksi barang atau jasa, tetapi tidak dibebankan langsung oleh produsen. Ketika *external cost* muncul karena biaya lingkungan yang tidak dibayar, dapat mengakibatkan kegagalan pasar dan efisiensi ekonomi.[23] Secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah suatu efek samping dari

[23] Mukhlis, *Eksternalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Prespektif Teoritis*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 3 2009

suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Eksternalitas tejadi hanya apabila tindakan suatu pihak mempunyai dampak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi. Dalam hal terjadi eksternalitas yang menimbulkan kegagalan pasar ini, pemerintah diharapkan untuk melakukan campur tangan mengingat salah satu fungsi pemerintah sebagai stabilisator dalam perekonomian.

2. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat.

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat *(benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan olehorang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut seperti pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah atau masyarakat yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak ada hubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban kemasyarakatan yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan dengan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi pada masyarakat luas yang tidak berhubungan atau punya kepentingan langsung dengan aktivitas tersebut. Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh aktivitas produksi pihak lain adalah mendorong timbulnya inovasi dimasyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, pengalokasian sumber daya lebih efisien, pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan di sektor industri. Walaupun

aktivitas produksi menimbulkan mafaat bagi masyarakat yang biasanya dapat dikur dengan hitungan nilai tambah (*value added*) namun manfaat yang timbul karena aktivitas produksi pihak lain akan menyebabkan hilangnya sebagai potensi kesejahteraan (*the loss of public wealfare*) yang dapat dinikmati masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh kmegiatan konsumsi pihak lain adalah mendorong timbulnya keingintahuan di masyarakat, mendorong timbulnya inovasi di masyarakat, penciptaan pilihan baru bagi masyarakat, merawat kesehatan (*preventif-vaksinasi*), transportasi umum, taman yang indah dan menarik, mandi secara teratur. Manfaat yang diterima masyarakat karena adanya aktivitas konsumsi terjadi bila :

Marginal Social Benefit (MSB) > *Marginal Privat Benefit* (MPB)

Walaupun aktivitas konsumsi menimbulkan kepuasan bagi konsumen, dan merupakan pemicu aktivitas produksi, namun manfaat bagi yang timbul karena konsumsi pihak lain ini juga akan memicu hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*the loss of public welfare*) yang dapat diraih masyarakat.

3. Beban atau Biaya Bagi Mayarakat (*cost on society*)

Beban bagi masyarakat dari kegiatan produksi pihak lain adalah polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup, kemacetan, pedagang di trotoar, perusak pagar tanaman dan satwa liar, kejahatan dan krisis ekonomi. Biaya atau beban sosial ditanggung masyarakat karena aktivitas produk ini terjadi bila:

Marginal Social Cost (MSC) = *Marginal Social Benefit* (MSB) – *Marginal Private Cost* (MPC).

Walaupun aktivitas produksi menimbulkan manfaat bagi masyarakat berupa nilai tambah, namun beban masyarakat yang timbul karena aktivitas produksi pihak lain ini menyebabkan hilangnya sebagian potensi kesjahteraan (*The Loss Of Public Welfare*) yang dinikmati masyarakat. Beban bagi masyarakat dari kegiatan konsumsi pihak lain adalah menganggu kenyamanan, menganggu kelancaran, meningkatkan niaya hidup masyarakat dann sampah. Biaya atau beban sosial yang ditanggung masyarakat karena aktivitas konsumsi terjadi bila:

Marginal Social Benefit (MSB) < *Marginal Private Bnefit* (MPB)

Walaupun aktivitas produksi menimbulkan manfaat bagi masyarakat yang timbul karena aktivitas produksi pihak lain menyebabkan hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*the loss of public welfare*) yang dapat dinikmati masyarakat.

4. Jenis - jenis Eksternalitas

Jenis – jenis eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Jenis-jenis eksternalitas ditinjau dari segi dampaknya dibagi menjadi dua yaitu:

1) Eksternalitas Positif .

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan komposisi menguntungkan contoh dalam hal ini adalah imunisasi terhadap suatu

penyakit yang dilakukan akan menimbulkan kemungkinan terjangkitnya penyakit tersebut dalam masyarakat menjadi kecil.[24] Ekternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya social melebihi biaya pribadi, ada pula pasar – pasar yang justru sebaliknya, yakni baiaya pribadi (*private cost*) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya (*social cost*). Di pasar inilah, ekternlaitasnya bersifat posotif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memlihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan pengusaha anggrek padahal pengusaha madu tak memperhatikan eksternalitas yang positif mana yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisiensi seluruh masyarakat.

Eksternalitas positif adalah tindakan suatu pihak yang memberikan manfaat bagi pihak lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan didalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegitan tersebut tidak tercermin dalam

[24] Aida N, *Eksternalitas (Negatif) dan Lingkungan Hidup* , (Jurnal Jamswap, Vol 1. 2009),hlm.31

kegiatan pasar. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antobodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit. Pada eksternalitas positif, biaya produksi lebih besar daripada biaya social, sehingga barang yang dihasilkan lebih sedikit dari jumlah yang dianggap efisien oleh masyarakat.

2) Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Misalnya di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dan orang-orang di sekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi. Contoh eksternalitas negatif adalah ketika seseorang merokok dan orang yang berada disampingnya mencium asap rokok tersebut. Itu berarti orang yang mencium asap rokok tersebut menerima dampak negatif atau dengan kata lain dirugikan karena tindakan orang yang merokok tersebut.[25]

Eksternalitas negatif terjadi apabila dampak dari suatu kegiatan terhadap orang lain yang tidak menerima kompensasi

[25] Noor H, *Ekonomi Publik* Edis Kedua,(Jakarta Barat :PT Indeks Permata Putri Medika,2015),179-181.

sifatnya merugikan, contohnya pengendara kendaraan montor mengeluarkan asap yang dapat menimbulkan dampak berupa udara kotor yang dihirup oleh orang yang berada disekitarnya.[26] Pada eksternalitas negatif, biaya produksi yang diperhitungkan oleh pengusaha lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang diderita oleh masyarakat atau biaya sosial dibandingkan dengan biaya sosial (*social cost*). Eksternalitas terutama ditinjau untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) manakala yang terjadi adalah eksternalitas negatif, dan menciptakan pasar yang sehat dengan memperhatahankan nilai surplus wajar bagi produsen manakala yang terjadi adalah eksternalitas positif.

Dampak dari eksternalitas positif dan negatif masing- masing juga dapat terjadi dalam dua kegiatan ekonomi yaitu produksi dan konsumsi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Eksternalitas positif dari produksi

Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya sosial melebihi biaya pribadi, ada pula pasar-pasar yang justru sebaliknya, yakni biaya pribadi (pivate cost) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya sosialnya (*social cost*). Di pasar inilah,

[26] Aida N, *Eksternalitas (Negatif) dan Lingkungan Hidup*, Jurnal Jamaswap Vol 1, 2009.hlm.16

eksternalitasnya bersifat positif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memlihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan pengusaha anggrek padahal pengusaha madu tak memperhatikan eksternalitas yang positif yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisiensi seluruh masyarakat.

b) Eksternalitas negatif dari produksi

Eksternalitas negatif lebih kurang adalah efek samping yang negatif dari suatu tindakan dari pelaku ekonomi (katakanlah suatu perusahaan) yang diderita oleh pihak yang diderita oleh pihak yang tidak terlibat dalam tindakan ekonomi tersebut. Misalnya jika pabrik gula menghasilkan polusi, perusahaan tersebut dalam kegiatannya tidak akan memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak luar ataupun keuntungan yang didapat dan pihak luar.

c) Eksternalitas positif dalam konsumsi

Sejauh ini, eksternalitasb yang telah kita bahas hanya eksternalitas yang terkandung dalam kegiatan konsusmsi. Eksternalitas dalam konsumsi ini juga ada yang posistif. Contohnya adalah konsumsi pendidikan. Semkain banyak orang

yang terdidik, masyarakat atau pemerintahnya akan diuntungkan. Pemerintah akan merekkrut tenaga-tenaga cakap, sehingga pemerintah lebih mampu menjalankan fungsinya dalam menalyani masyarakat.

d) Eksternalitas negatif dalam konsumsi

Merupakan konsusmsi barang yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak lain. Konsumsi minuman berakohol misalnya, mengandung eksternalitas negatif jika si peminum lantas mengemudikan mobil dala, kecelakaan mabuk atau setengah mabuk, sehingga membahayakan pemakaian jalan lainnya.

5. Faktor – faktor penyebab eksternalitas

Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi, yang berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul karena salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumber daya publik, ketidaksempurnaan pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan dimana unsur hak pemikiran atau pengusahaan sumber daya (property rights) tidak terpenuhi. Sejauh semua faktor ini tidak ditangani dengan baik, maka eskternalitas dan ketidakefisienan ini tidak bisa dihindari.

Faktor-faktor penyebab eksternalitas yaitu sebagai berikut:

1) Keberadaan barang publik

Karena sifat barang publik yang tidak eklusif dan merupakan konsumsi umum. Keadaan seperti akhirnya cenderung mengakibatkan berkurangnya intensif atau rangsangan untuk memberikan konstribusi terhadap penyediaan dan pengelolaan barang publik. Kalaupun ada konstribusi maka sumbangan itu tidaklah cukup besar untuk membiayai penyediaan barang publik yang efisien, karena masyarakat cenderung memberikan nilai yang lebih rendah dari yang seharusnya (*undervalued*).

2) Sumber daya bersama

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang public diatas. Sumber-sumber daya milik bersama, sama halnya dengan barang-barang publik, tidak eksludabel. Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, dan Cuma-Cuma. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat bersaing. Pemanfaatnya oleh seseorang akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Jadi, keberadaan sumber daya milik bersamaini, pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatanya yang efisien. Contoh klasik tentang bagaimana eksternalitas terjadi pada kasus sumberdaya bersama.

3) Ketidaksempurnaan pasar

Masalah lingkungan bisa juga terjadi ketika salah satu partisipan didalam suatu tukar menukar hak-hak kepemilikan (*property rights*) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (outcome). Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna (*imperfect market*) seperti pada kasus monopoli (penjual tunggal).

4) Kegagalan pemerintah

Sumber ketidakefisienan dan eksternalitas tidak saja diakibatkan oleh kegagalan pasar tetapi juga karena keagagalan pemerintah (*goverment failure*). Kegagalan pemerintah banyak diakibatkan tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu kelompok tertentu (*interst groups*) yang tidak mendorong efisiensi. Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk mencari keuntungan (*rent seeking*) melalui proses politik.

6. Penyelesaian Masalah Eksternalitas

Dalam masalah eksternalitas, perlu adanaya penyelesaian masalah eksternalitas yaitu sebagai berikut:

a. Penyelesaian oleh privat

Penyelesaian oleh masyarakat sendiri bisa terwujud jika pihak swasta bisa melakukan tawar-menawar tanpa biaya atas alokasi sumberdaya, dan sapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, sanksi moral dan sosial dari masyarakat (*moral codes and social sanctions*),

organisasi amal (*charitable organozations*), penggabungan beberapa bentuk bisnis (*instegrating different type of bussine s*), kesepakatan antar pihak yang terkait (*contracting between parties*). Penyelesaian seperti ini sering gagal karena biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang disetujui para pihak untuk menidaklanjuti suatu kesepakatan. Biaya transaksi bisa sangat tinggi, sehingga masing-masing pihak yang terlibat tidak sanggup memikulnya.

b. Penyelesaian oleh Negara

Negara yang diwakili oleh penyelenggaraannya, khususnya pemerintah sebagai eksekutif, berkewajiban melindungi kepentingan publik. Jika masalah eksternalitas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, pemerintahlah yang harus menyelesaikannya melalui, perintah dan pengendalian melalui kebijakan (*command and control polices*). Cara biasanya berbentuk peraturan, yaitu melarang atau mewajibkan perilaku tertentu. Contohnya adalah dilarang merokok ditempat umum, mewajibkan pengendara montor memakai helm dijalan raya, dan sebainmya. Intervensi pasar. Cara ini biasanya dilakukan melalui pemberian subsidi untuk menyelarsakan insentif swasta dengan efisiensi pasar dan sosial untuk memperbaiki efek dari eksternalitas negatif. Cara lain adalah pengenaan pajak.

Melalui kedua cara tersebut, Negara mengoptimalkan eksternalitas, yaitu meminimalkan dampak negatifnya (melalui pergerakan keadilan di masyarakat, misalnya pembebanan pajak bagi

perusahaan yang menghasilkan dampak negatif, kemudian uangnya digunakan untuk memperbaiki dampak negatif, tersebut). Pemerintah juga wajib memaksimalkan dampak positifnya (melalui pemberian subsidi bagi produsen yang menghasilkan eksternalitas positif sehingga eskternalitas positif sehingga masyarakat dapat menkmati seluruh potensi kesejahteraan yang tersedia). Untuk mengoptimalkan eksternalitas, perlu diketahui informasi mengenai manfaat dan beban yang ditimbulkan oleh eksternalitas serta fungsi permintaan dan penawaran barang dan jasa yang menimbulkan eksternalitas tersebut. Selanjutnya, dihitung keseimbangan yang terjadi, tanpa dan denganu beban memperhitungkan manfaat atau beban eksternalitas.[27]Adapun solusinya untuk mengatasi eksternalitas yaitu sebagai berikut:

Adanya eskternalitas negatif mengakibatkan sumber daya yang dilakukan pasar tidak efisien, disinilah diperlakukan peranan dari pemerintah. Harapannya masalah-masalah yang ditimbulkan dengan adanya eksternalitas dapat teratasi. Bebrapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah regulasi, penetapan pajak pigovian dan pemberian subsidi.

a) Regulasi

Regulasi adalah tindakan mengendalian perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Dengan

[27] Noor, *Ekonomi Publik Edisi Kedua*, (Jakarta Barat : PT . Indeks Permata Putri Media, 2015),hlm.21

regulasi pemerintah dapat melarang atau mewajibkan perilaku atau tindakan, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan pihak-pihak tertentu dalam rangka mengatasi eksternlaitas. Dengan adanya regulasi memaksa penghasilan polusi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan industri karena polusi tersebut merupakan tanggung jawab pihak yang menghasilkan polusi. Contohnya pemerintah membuat aturan bahwa membuang limbah pabrik ke dalam sungai merupakan tindakan kriminal dan akan dikenakan sanksi yang tegas bagi pelakunya, karena kita tahu biaya sosial membuang limbah pabrik ke dalam sungai besar daripada keuntungan yang didapatkan pihak-pihak melakukannya, tetapi dalam kenyataan regulasi ini sulit untuk diterapkan karena pada kenyataannya masalah polusi yang terjadi tidaklah selalu sederhana. Karena polusi merupakan efek sampingan yang tak terelakkan dari kegiatan produksi industri. Kita tidak dapat menghapus polusi secara total. Kita hanya bisa membatasi jumlah polusi hingga ambang tertentu. Sehingga tidak akan terlalu merusak lingkungan namun tidak juga menghalangi kegiatan produksi. Kita ambil saja contohnya kendaraan bermontor. Seperti kita ketahui gas yang dikeluarkan kendaraan bermontor merupakan salah satu bentuk polusi. Jika kita ingin menghapus polusi secara total maka tidak bolehmenggunakan kendaraan bermontor. Dan

itu tidak mungkin untuk dilakukan, karena kendaraan bermontor sedikit dapat membantu memperlancar proses produksi. Regulasi ini memiliki kelemahan yaitu mewajibkan semua pabrik mengurangi pulusinya dalam jumlah yang sama, padahal penurunan sama rata, bukan merupakan cara termurah menurunkan polusi. Ini dikarenakan kapasitas dan keperluan setiap pabrik untuk berpolusi berbeda-beda. Besar kemungkinan salah satu pabrik misalkan pabrik kertas, lebih mampu karena biayanya lebih murah untuk menurunkan polusi dibanding pabrik lain seperti pabrik baja. Jika keduanya dipaksa menurunkan polusi sama rata, maka operasi pabrik baja akan akan terganggu. Peraturan memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi dengan menggunakan metode yang sama seperti yang mereka gunakan dan mereka harus membayar harga untuk biaya eksternalitas yang mereka hasilkan sebagai tanggung jawab mereka.

b) Pajak pigovian

Pajak pigovian merupakan salah satu solsusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksternalitas. Konsumen atau perusahaan yang menyebabkan eksternalitas harus membayar pajak sama dengan dampak marjinal dari eksternalitas yang dibuat. Dengan itu membuat konsumen atau perusahaan memperhitungkan berapa banyak manfaat dan dampak dari

jumlah barang yang diproduksi atau konsumsi perusahaan ataupun konsumen. Artinya dengan diterapkannya pajak akan memberikan insentif kepada para pemilik pabrik untuk sebanyakbanyaknya mengurangi polusinya. Semkain tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semkain banyak penurunan polusi yang terjadi. Eksternalitas menyebabkan perbedaan antara manfaat privat dan biaya socisl yang menyebabkan tidak tercapainya kondisi pareto optimal. Pemerintah harus campur tangan untuk mengtasi eksternalitas negatif. Ekonomi pigovion menyarankan metode untuk mengatasi eksternalitas yaitu pajak pigovian. Ketika biaya marginal social melebihi biaya marginal pribadi pajak harus dikenakan kepada produsen. Dengan diwajibkan pajak maka menyebabkan peningkatan harga diri komoditi yang produksi sehingga jumlah komoditi yang diminta menjadi ber kurang. Sehingga produsen mengalami kerugian sehingga biaya marjinal social sama dengan biaya marginal privat. Dalam beberapa kasus pemberlakuan pajak tidak tepat karena sulitnya menghitung biaya eksternalitas. Hal ini dikarenakan dibutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari biaya akibat eksternalitas. Sementara keadaan sudah berubah sehingga diperlukan studi lagi dan tentu akan memerlukan waktu yang lama lagi.

c) Subsidi

Ketika manfaat social melebihi manfaat pribadi maka subsidi harus diberikan kepada konsumen atau produsen. Subsidi mengarah pada penurunan dalam harga komoditi. Pemerintah dapat mensubsidi prodsuen untuk mengurangi dampak ekternalitas. Kentungan produsen didapat dari subsidi pemerintah dan keuntungan produsen didapat dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat dalam hal pengurangan kerusakan dari dampak eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan. Kelemahan dari subsidi adalah perusahaan-perusahaan condong untuk melakukan eksternalitas karena dengan melkukan eksternalitas mereka akan mendapat subsidi dari pemerintah.

d) Intenalisasi.

Internalisasi untuk mengatasi eksternalitas sehingga biaya privat dengan biaya sosialnya. Inti dari internalisasi adalah misalnya jika ada perusahaan A menyebabkan eksternalitas negatif hanya pada perusahaan B maka perusahaan A dan perusahaan B bersama-sama menghitung dampak dari eksternalitas. Dengan ini, efisiensi tidak akan muncul. Melakukan internalisasi merupakan hal yang sulit. Ambil saja contoh suatu industri suatu perusahaan menyebabkan eksternalitas bagi industrei perusahaan lain. Dalam situasi ini internalisasi menyarankan perusahaan menjadi monopoli

tunggal. Jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan kesejahteraan menjadi berkurang atau mungkin hilang. Internalisasi biaya secara tidak langsung membangun agen ekonomi yang lebih besar dan konsekuensi dari kesternalitas dengan cara memastikan bahwa biaya pribadi dengan biaya social disaamakan.

Masalah internalisasi bukanlah solusi yang praktis ketika konstribusi agen ekonomi serta terpisah ke dalam eksternalitas total dan memiliki kelemahan yang mengarah kekuatan pasar meningkat.[28] Setidaknya ada empat aksi yang biasa dilakukan pemerintah terhadap kehadiran eksternalitas ini, yaitu menetapkan baku lingkungan (*environmental standards*), memnberlakukan pajak polusi (*polution taxes*), memberikan ijin berpolusi yang dapat diperjualbelikan (*tradable emissions permits*) dan memberikan pajak/subsidi bagi perusahaan yang menghasilkan eksternalitas. Eksternalitas melibatkan pihak ketiga yang bukan produsen atau konsumen, yaitu masyarakat yang terkena dampak.

B. Peternakan Ayam.

1. Pengertian Peternakan Ayam.

Peternakan adalah kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan

[28] Prasetya, Teori Eksternalitas, 2016

hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memeliharadan peternakan perbedaanya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produski yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongannya, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain.[29]Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal, kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaanya. Peternakan merupakan tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPT/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi).

Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengelolaan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikermbangkan dari fase ankan hingga fase dewasa

[29] Weriza, *Sistem Informasi Berbasis Web Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar,* Jurnal KomTekInfo Vol. 3. 2016

yang sedang menjalani mas berproduksi.[30] Ayam petelur adalah ayam-ayam betina yang dipelihara khusu untuk diambil telurnya.[31] Ayam petelur dipelihara untuk dapat menghasilkan banyak telur, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik, karena telur ayam merupakan suatu komoditas yang cukup mudah diperoleh atau merupakan barang publik, mudah dikonsumsi, kaya kan nutrisi penting yang dibutuhkan.[32] Jadi peternkan ayam ras petelur adalah pemeliharaan dari pullet hingga layer untuk menghasilkan telur konsumsi. Peternakan ayam ras petelur merupakan suatu tempat yang menampung dan memlihara ayam ras petelur untuk menghasilkan telur dan pendpatan. Sentra peternakan ayam ras petelur sudah dijumpai diseluruh pelosok Indonesia terutama ada dipulau Jawa dan Sumatera, tetapipeternakan ayam ras petelur menyebar di Asia dan Afrika, serta sebgaian Eropa.

2. Bibit Ayam Ras Petelur

Bibit adalah ayam muda yang akan dipelihara menjadi ayam dewasa penghasil telur untuk di konsumsi bibit merupakan faktor utama dalam usaha ayam ras petelur untuk menunjang keberhasilansuatu usaha dalam mencapai produkstivitas yang dikehendaki. Memilih bibit yang baik hendaknya peternakan ayam menetahui pedoman pemeilihan ayam yaitu,

[30] Purwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan*, Jurnal Online Mahasiswa Vol.2 2014

[31] Ranutmaja, *Beternak Ayam Pedaging dan Petelur,* Edisi Pertama, (PT. Puri Pustaka: Bandung,2008),hlm 52

[32] Kurniawan, *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan*, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1 diakses agsutus 2020

DOC berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus penuh, pertumbuhannya baik, punya nafsu makan yang bagus, tidak ada letakan kotoran di duburnya, berat badan sekitar 35-40 gram dan tidak cacat secara fisik.[33]

3. Kandang Ayam Ras Petelur

Pengadaan kandang ayam ras petelur tergantung pada masa kita akan memulai usaha. Peternak ayam memulai usaha dari membeli induk ayam maka membutuhkan tiga jenis kandang, yaitu kandang untuk induk penghasil bibit, kandang untuk DOC sampai kandang ayam berumur 3 bulan, dan kandang bateray. Peternakan ayam memulai usaha dengan membeli bibit dara, maka kandang yang digunakan a dalah jenis bateray saja.[34] Kandang merupakan tempat berteduhnya hewan ternak dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari, atau gangguan-gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi syarat perkandangan maka akan memberikan dampak positif bagi ternak sehingga ternak menjadi senang dan tidak stress. Ternak juga akan memberikan imbalan produksi yang lebih baik bagi peternakan atau pemelihara.

Kandang untuk ayam ras petelur digolongkan menjadi dua kandang

[33] Dyah Listyo Purtwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan*, Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura Volume 2 Nomor 2 diakses agustus 2020 ,hlm.29

[34] Ibid, hlm 31

diantaranya :[35]

a. Kandang Kloni

Kandang kloni adalah kandang yang terdiri dari satu kandang akan tetapi kandang tersebut di huni oleh banyak ayam, umumnya terdiri dari ratusan bahkan ribuan ayam, tanpa ada pengaruh individual dalam kloni itu. Kandang seperti ini biasanya digunakan untuk ayam petelur bibit.

b. Kandang Individual

Kandang individual ini lebih dikenal dengan sebutan cage. Ciri dari kandangv individual ini adalah terdapat pengaruh individu di dalam kandang tersebut menjadi dominan, karena satu kotak dalam peternakan ayam petelur komersial.

4. Pakan Ayam Ras Petelur

Aspek yang paling penting dari usaha ternak ayam ras petelur adalah manajemen pakan, diperlukan jaminan tentang ketersediaan jumlah pakan yang cukup, dengan mutu yang memadai, sehingga ternak dapat memnuhi potensi produktifnya.[36] Pemberian pakan bertujuan untuk memnuhi kebutuhan gizi ayam agar dapat berproduksi tinggi. Jenis pakan yang baik adalah pakan yang sesuai dengan nilai gizi yang dibutuhkan oleh ayam. Ayam ras petelur dalam setiap kg berat badannya memerlukan 8 gram

[35] Nifiandi Irawan, *Panen telur setiap hari dari kandang 100 m cetakan ketiga*, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2017), hlm 79

[36] Edy susanto, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Terhadap Pemberian Telur Ayam Ras di Pasar Wilayah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*, Jurnal Ternak Vol. 06 No. 01 Juni 205 diakses pada 28 agustus 2020 pukul 09:00.

protein, 3 g lemak, dan 20-25 g karbohidrat. Pakan yang diperlukan oleh satu ayam pada umur produktif yang berbobot 2 kg adalah sekitar 100 g/hari dengan kandungan protein sekitar 16-17%.

5. Manfaat ayam petelur

Ayam-ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasma nutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu. Hasil kotoran dan limbah dari pemotongan ayam petelur merupakan hasil samping yang dapat diolah menjadi pupuk kandang, kompos atau sumber energy (biogas). Sedangkan seperti usus dan jeroan ayam, dapat dijadikan pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan.[37]

6. Dampak sosial dari keberadaan peternakan ayam ras petelur.

Dampak sosial dari keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat ada yang bersifat positif maupun negatif:

a. Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur.

Dampak positif dari keberadaan petrnakan ayam ras petelur dapat berupa adanya peluang kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk berusaha ayam ras petelur atau usaha lainnya.

b. Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur

[37] El-kabumaini, Akuntansi Intermediate Jilid Satu, 2008

Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah akibat dari kotoran ayam yang menimbulkan bau busuk dan lalat yang beterbangan ke rumah warga sekitar.[38] Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kotoran ternak dan dan juga sisi pekan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak. Tidak hanya pencemaran udara saja yamg ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur, namun juga dari lalat yang berterbangan kerumah warga yang menyebabkan kesehatan menuruna. Banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus avian influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembang dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekan dengan peternakan dan membawa berbagai macam p;enyakit. Selain itu, juga sangat menganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya disentri, diare, thypoid, dan colera. Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat maka para peternak sudah melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi dan sangat perlu dilakukan untuk pembentukan antobodi yang sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan.

7. Dampak ekonomi dari keberadaan peternakan ayam ras petelur

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras

[38] Safril, *Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Wilayah Pemukiman Di Kabupaten Lima Puluh Kota*, (2017)

petelur adalah adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarkat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Hal ini, berdampak pada peningkatan pendapatan keluaraga disekitar peternakan ayam ras petelur.[39] Keberadaan peternakan ayam ras petelur disekitar masyarakat dapat membawa dampak positif yaitu:[40]

a. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

b. Mengurangi pengangguran.

c. Menciptakan lapangan kerja baru.

C. Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan , tingkat pendidikan, rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Karakteristik sosial dapat mencangkup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktifitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.[41] Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan

[39] Wulandari, *Presepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sindereng Rappang*, Jurnal Mahatani Vol.1.1. No.1, 2018

[40] Triyuana, Keberadaan Peternakan Ayam "PT Wonokoyo" Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar,

[41] Abdulsyani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Jakarta :Pustaka Jaya, 1994) hlm 65.

manusia tersebut.[42] Sosial ekonomi masyarakat adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhannya atas jasa dan barang langka.[43] Dimana, sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu satu dengan yang lain, paguyuban, sifat gotong- royong dan kekeluargaan.[44] Menurut Suranto yang dikutip oleh Rhenica Selvia, menyatakan bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi sehingga secara teoristis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyaakat setempat, provinsi, nasional, ataupun internasional. Komponen yang dianggap penting dalam pentepan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pola perkembangan penduduk.

   Pola perkembangan penduduk yang perlu diketahui adalah jumlah penduduk, umur, perbandingan kelamin, dan sebagainya.

2. Penyerapan tenaga kerja .

   Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak secara langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, seperti

[42] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi ke Empat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 1990), hlm 24.
[43] Philips dan Nur Aini, hlm.65
[44] Soerjono Soekarto, *Sosiologi Satu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.116.

timbulnya sumber – sumber pekerjaan baru.

3. Peningkatan pendapatan masayarakat.

   Dengan adanya suatu perusahaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masayarakat secara umum.

4. Berkembangnya struktur ekonomi.

   Timbulnya aktivitas ekonomi lain akibat adanya perusahaan tersebut sehingga mereka membuka sumber - sumber pekerjaan baru. Paada penelitian ini berkembangnya struktur ekonomi.

5. Lingkungan

   Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu disekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Suatu perusahaan dalam kegiatan harusnya memperhatikan lingkungan sekitarnya.[45] Menurut Le Play, Ssosial ekonomi masyarakat ditentukan oleh cara-cara mempertahankan kehidupannya yaitu cara mereka bermata pencaharian. Hal itu sangat tergantung pada hubungan timbal balik antara faktor-faktor tempat, pekerjaan dan manusia (atau masyarakat).[46]

[45] Rhenica Selvia, "*Analisis Eksternalitas PT, Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung"*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung , 2016), (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 26.

[46] Ibid, hlm 38.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Renica Selvia, (2016), dalam penelitian yang berjudul "Analisis Eksternalitas PT. Phillips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari keberadaan PT. Philips Seafood Indonesia Bandar Lampung Plant terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di Kelurahan Campang Jaya Kecamtan Sukabumi Bandar Lampung. Dari hasil penelitian adanya tenanga kerja yang terserap terkait keberadaan PT. Philips Indonesia Lampung Plant, meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, toko klontongan, rumah/ kos-kosan. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari keberadaan PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant adalah pencemaran lingkungan, rusaknya infrastruktur jalan serta Kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar. Perbedaan dari penelitian saya teletak pada metode dan sumber data yang diambil. [47]

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Suryadi Desta (2016), dalam penelitian yang berjudul "Analisis Eksternalitas PT. Fementech Indonesia Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh eksternalitas yang diberikan oleh PT. Fermentech

[47] Renica Selvia, *Analisis Eksternalitas Positif dan Negative dari Keberadaan PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Bandar Lampung,* (Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, 2016).

Indonesia terhadap tingkat pendapatan, penyerapan tenaga kerja, lingkungan, dan kesehatan masyarakat di desa Gunung Pasir Jaya Kabupaten Lampung Timur. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Fermentech Indonesia memberikan eksternalitas positif dan negatif bagi masyarakat. Pebedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian serta sumber penelitian yang didaptkan.[48]

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2017), dengan judul penelitian "Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studin pada Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah). Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui produk CPO terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam prespektif ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini bahwa eksternalitas negatif produk CPO PT. Kalirejo Lestari memberikan dampak buruk bagi masyarakat karena penanganannya kurang baik, selain ekstrernalitas negatif PT. Kalirejo Lestari juga menhasilkan eksternalitas positif. Kegiatan yang dilakukan masyarakat PT. Kalirejo Lestari juga sudah sesuai dengan teori ekonomi islam seperti jual beli dan sewa menyewa. Prinsip ekonomi islam juga diterapkan di PT. Kalirejo Lestari seperti keadilan, keseimbangan dan tolong menolong. Pebedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada prespektif dan teorinya [49]

[48] Wayan Suryadi Desta, *Analisis Eksternalitas PT. Fementech Indonesia Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Lampung, 2016).

[49] Mariyana, *Eksternalitas Produk CPO terhadap sosial ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Prespektif Ekonomi Islam* (Studi pada PT. Kalirejo Lestari Kabupaten lampung Tengah), (Lampung: UIN Raden Intan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2009), dalam peneliannya yang berjudul "Eksternalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Prespektif Teoritis". Penelitian ini bertujuan menjelaskan dimensi eksternalitas, pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pengembangan. Perspektif teoritis telah menjelaskan adanya korelasi antara variabel tersebut. Eksternalitas dapat menyebabkan penurunan pembangunan ekonomi, jika tidak ada perlindungan terhadap lingkungan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam proses pembangunan ekonomi, masyarakat harus memperhatikan kondisi lingkungan dan menciptakan eksternalitas positif dari kegiatan ekonomi. Peneleitian ini memiliki perebedaaan pada judul pertumubuhan ekonomi pembangunan dalam prespektif teoritis, metode yang digunakan, tempat penelitiannya. [50]

Penelitian yang dilakukan oleh L. Cyrilla dkk (2016), dalam penulisannya yang berjudul " Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar". Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak eksternalitas peternakan kambing perah terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Eksperimen itu dilakukan di peternakan kambing perah Wake Karso. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar peternakan kambing perah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang (57,32%) menyatakan tidak setuju terhadap eksternalitas positif yang dihasilkan dan mayoritas orang (90,20%) menyatakan ketidaksetujuan terhadap eksternalitas negatif yang ditimbulkan. Eksternalitas

[50] Imam Mukhlis, *Eksternalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Prespektif Teoritis*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2009).

positif tidak memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan dampak negatifnya tidak dirasakan oleh masyarakat, sehingga masyarakat tidak setuju adanya peternakan kambing perah. Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian dan tempat penelitiannyaa.[51]

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

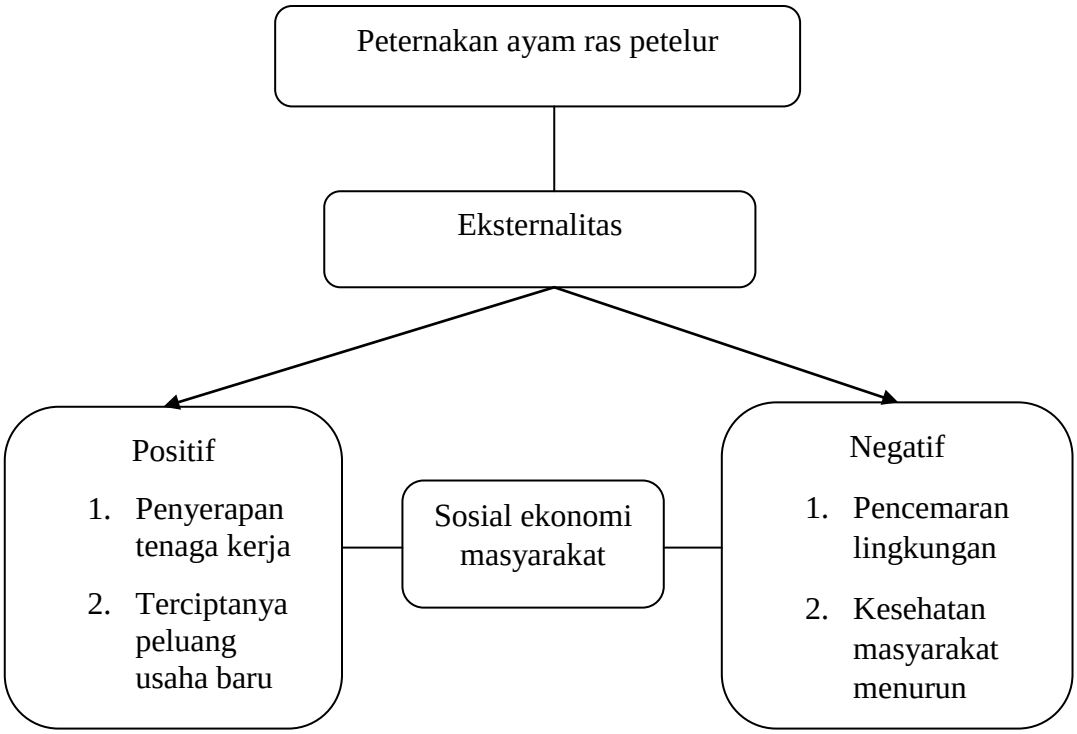

Keterangan :

Dalam berjalannya kegiatan peternakan ayam ras petelur menimbulkan eksternalitas pada pihak-pihak yang ada di sekitarnya, khususnya masyarakat di Desa Tegalrejo Kecamtan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Eksternalitas

[51] L Cyrilla dkk, *Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar*, Jurna Ilmu Produksi dan Hasil Peternakan, Vol.4 No.3 Oktober 2016,hlm 334-349.

yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur bisa berupa peternakan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari usaha peternakan ayam ras petelur terhadap orang atau masyarakat lain tanpa adanya campur tangan dari pihak yang diuntungkan, sedangkan eksternalitas negatif adalah dampak yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam ras petelur kepada orang lain yang tidak ikut campur tetapi bersifat merugikan. Tanggapan masyarakat dari dampak tersebut memanglah berbeda, apalagi bagi masayarakat yang terkena dampak negatif. Hubungan antara kehidupan sosial ekonomi dengan peternakan ayam ras petelur memberikan banyak manfaat yaitu penyerapan tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru, pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat yang menurun. Semua dampak tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.